

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan penting negara dalam rangka menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang terus menerus dilakukan. Perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini bisa dikatakan lebih bagus dari pada pendidikan sebelumnya namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah yang serius yaitu masalah akhlak. Akhlak menempati posisi penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Melihat realita sekarang ini masih sering kali ditemui akhlak yang tidak baik mulai dari kalangan pejabat, orang biasa, dan bahkan remaja.

Dikalangan para pejabat masih ada orang yang tidak mengemban amanah, melakukan korupsi, penipuan, tidak jujur, dan tindakan tidak bermoral yang muncul dari media massa. Kecerdasan yang mereka miliki seringkali mereka salah dalam menggunakannya dalam kehidupan seperti yang telah dijelaskan diatas sehingga dapat mencerminkan orang yang tidak memiliki akhlak yang mulia dan tidak beragama.

Selain itu para remaja sebagai calon penerus bangsa saat ini semakin mengkhawatirkan. Banyak kebiasaan yang ditinggalkan oleh para

remaja, akibat dari perkembangan zaman yang semakin modern dan kemajuan teknologi. Bahkan, akhir-akhir ini juga sering terjadi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, menonton video porno, minum-minuman keras, narkoba, dan tindakan lainnya yang tidak bermoral.

Melihat realita di atas disatu sisi sebenarnya para remaja itu memiliki kecerdasan yang luar biasa yang dapat dikembangkan tetapi karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk melakukan hal-hal yang baik maka kecerdasan itu mereka tuangkan pada hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga dapat merusak akhlak mereka. Semua perilaku itu dapat terjadi karena melihat usia remaja ini merupakan masa yang masih rawan, emosi mereka masih labil serta belum mempunyai pegangan agama yang cukup kuat sehingga mudah mengalami kegoncangan jiwa yang menyebabkan mereka kebingungan untuk memilih mana yang baik dan yang buruk bagi mereka. Kurang perhatian dari orang tua, guru, dan orang-orang terdekat dapat berpengaruh terhadap perilaku dari anak tersebut.

Pendidikan agama Islam di dalamnya terdapat tanggung jawab dalam pembentukan akhlak dan menanamkan keimanan ke dalam jiwa peserta didiknya. Sebagaimana para ahli pendidikan agama Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak.

Salah satu tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam

agar dapat membina akhlak siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta kerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akan sulit dicapai dengan baik.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak siswa yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntunan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim, dan menjadikan filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi kenakalan remaja.

Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru terhadap siswa ketika di sekolah adalah senantiasa menasehati, dan membina akhlak mereka serta membimbing agar mereka tahu tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia. Sebagaimana nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:“Sesungguhnya saya diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh” (HR: Bukhari)

Agama merupakan pondasi seseorang dalam berpikir, bersikap serta bertindak. Agama wajib ditanamkan kepada anak sejak kecil. Salah cara memberi pengertian, agama hanya akan masuk ke otak dan tidak tertanam di hati. Akibatnya, remaja tahu mana yang benar dan yang salah, tetapi tidak punya kendali yang kuat untuk menjauhi kemaksiatan.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi dari keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab mendidik dan membina akhlak mulia pada anak. Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu adanya upaya dalam kegiatan pembelajaran atau pun dalam kegiatan diluar pembelajaran untuk membina akhlak siswa.

Upaya pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pendidikan agama. Dan untuk mewujudkan suatu bangsa yang besar dan berbudi luhur harus dimulai dari pembentukan individu dalam konteks sosial masyarakat yang memiliki komitmen tinggi untuk berperilaku baik. Dalam upaya ini, maka segala daya dan upaya senantiasa dikerahkan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki akhlak mulia atau perilaku baik menuju terwujudnya suatu masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara baik dan mulia pula.

Persoalan akhlak yang dihadapi bangsa saat ini bukan persoalan individual, tetapi merupakan persoalan umat, sehingga yang layak bertanggung jawab adalah institusi keluarga, karena merupakan bagian dari struktur masyarakat terkecil, bangsa, dan negara secara luas. Tetapi tidak semua orang tua mendidik anaknya dalam keluarga dengan pendidikan agama. Maka dari itu perlu adanya upaya khusus dari guru pendidikan agama islam agar anak-anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

SMP Plus Al Barokah merupakan salah satu sekolah swasta yang beralamat di Jl. Sunan Ampel Dusun Gilang RT. 001 RW. 013 Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Sekolah ini juga adalah salah satu sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al- Barokah. Meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak

kepada para siswanya. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat SMP Plus Al Barokah itu sendiri. Contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, bulliying antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya. Selain itu, observer juga melihat banyak siswa yang datang terlambat. Oleh sebab itu penelliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Smp Plus Al Barokah Babat Lamongan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas muncul berbagai masalah yang ada, namun untuk selanjutnya akan dibahas satu masalah yang lebih lanjut karena mengingat kemampuan dan waktu yang sangat terbatas. Rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Plus Al Barokah Babat Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Plus Al Barokah Babat Lamongan.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Sebagai bahan informasi untuk peneliti pribadi dan pembaca penelitian ini umumnya tentang upaya pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yang dilaksanakan di SMP Plus Al Barokah Babat Lamongan.
- 1.4.2 Sebagai sumbangan pemikiran bagi penulis dan bagi para pembaca penelitian ini, dalam pembinaan akhlak siswa sekaligus mengupayakan siswa sebagai penerus bangsa ini menjadi generasi yang memiliki kualitas yang diharapkan bangsa.
- 1.4.3 Sebagai bahan informasi untuk penulis dan bagi pembaca peneliti ini, tentang upaya apa yang dilakukan oleh guru agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.
- 1.4.4 Sebagai persyaratan bagi calon sarjana pendidikan agama Islam.